
Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pekerja di Industri Tripleks CV Tumitah**Annisa Rahmi^{1*}, Heru Subaris Kasjono², Sugianto³**

Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

rahmiannisa758@gmail.com**ABSTRAK**

Latar Belakang: Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bertujuan untuk meminimalkan risiko kecelakaan kerja. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan bagian penting dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja, terutama di lingkungan industri. Namun, masih sering ditemukan ketidaksesuaian antara kebijakan keselamatan dan perilaku penggunaan APD oleh pekerja. **Tujuan Penelitian:** Mengetahui perilaku penggunaan APD pada pekerja industri tripleks di CV Tumitah, yang mencakup tingkat pengetahuan, sikap, praktik, serta alasan tidak lengkapnya penggunaan APD. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 48 orang yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk menilai pengetahuan dan sikap, serta observasi dengan lembar checklist untuk menilai praktik penggunaan APD. **Hasil:** Tingkat pengetahuan sebagian besar pekerja dalam kategori baik (96%), sikap seluruhnya menunjukkan sikap positif (100%), dan praktik penggunaan APD seluruhnya tidak lengkap (100%). Alasan pekerja tidak menggunakan APD karena merasa tidak nyaman, distribusi belum merata, dan belum diberikan jenis APD berupa helm dan sepatu. **Kesimpulan:** Tingkat pengetahuan dalam kategori baik, sikap dalam kategori positif, dan praktik penggunaan APD tidak lengkap.

Kata kunci: Alat Pelindung Diri, Pengetahuan, Sikap, Praktik, Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

ABSTRACT

Background: The implementation of Occupational Health and Safety (OHS) aims to minimize the risk of workplace accidents. The use of Personal Protective Equipment (PPE) is an essential part of accident prevention efforts, especially in industrial environments. However, unsynchronized between safety policies and the actual behavior of workers in using PPE are still frequently found. **Purpose:** Observe the behavior of PPE usage among workers in the plywood industry at CV Tumitah, including their level of knowledge, attitudes, practices, and reasons for incomplete PPE usage. **Methods:** The study was designed by descriptive with 48 respondents selected by proportional random sampling. Data were collected through questionnaires to assess knowledge and attitudes, and observations using a checklist to evaluate PPE usage practices. **Results:** The majority of workers had a good level of knowledge (96%), all respondents showed a positive attitude (100%), and all were found to use PPE incompletely (100%). The main reasons for not using PPE were discomfort, unequal distribution, and the unavailability of specific PPE such as helmets and safety shoes. **Conclusion:** The workers' level of knowledge was categorized as good, their attitudes were positive, but the practice of PPE usage remained incomplete.

Keywords: Personal Protective Equipment, Knowledge, Attitude, Practice, Occupational Health and Safety.

PENDAHULUAN

Keberlanjutan pembangunan di Indonesia telah membawa perkembangan di segala aspek kehidupan seperti sektor industri. Sektor industri menjadi sektor pekerjaan yang menyerap banyak tenaga pekerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

(K3) menjadi salah satu aspek yang berperan penting dalam kemajuan suatu industri. K3 merupakan suatu usaha untuk melindungi semua potensi yang mungkin menimbulkan bahaya agar semua orang yang bekerja dan yang berada di lingkungan kerja terjamin tetap aman dan sehat.¹

Suatu tempat kerja dapat dikatakan sebagai aman apabila segala aktivitas yang dilakukan pekerja di tempat kerja dapat terhindar dari resiko terkait.² Penerapan K3 bertujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Kecelakaan kerja yang terjadi dapat merugikan pekerja seperti luka, cacat, hingga kematian. Selain itu, perusahaan juga akan mengalami kerugian karena produktivitas yang menurun. Untuk itu K3 diperlukan untuk menuju *zero accident* sehingga pekerja dapat bekerja dengan aman dan efisien.³

Data dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia pada tahun 2020 tercatat 221.740 kasus kecelakaan kerja, tahun 2021 sebanyak 234.270 kasus, tahun 2022 mencapai 265.334 kasus, dan tahun 2023 sebanyak 370.747 kasus.⁴ Tingginya jumlah angka kecelakaan kerja yang terjadi sudah seharusnya dilakukan pengendalian risiko kecelakaan kerja oleh perusahaan atau badan K3 berupa eliminasi, substitusi, teknik, administratif, dan penggunaan APD. Penggunaan alat pelindung diri (APD) di tempat kerja menjadi syarat penting dalam upaya penerapan K3, sebagaimana diatur dalam Pasal 13 Undang-Undang Keselamatan Kerja Nomor 1 Tahun 1970, yang menegaskan kewajiban bagi setiap orang yang memasuki tempat kerja untuk mematuhi petunjuk keselamatan kerja dan menggunakan alat-alat pelindung diri.⁵ Hal tersebut juga diatur dalam Permenakertrans nomor 8 tahun 2010 tentang Alat Pelindung Diri.⁶

APD merupakan upaya untuk melindungi tenaga kerja apabila usaha rekayasa dan administratif tidak dapat dilakukan dengan baik, sedangkan risiko bahaya masih dalam golongan tinggi tinggi.⁷ Tujuan akhir dari penggunaan APD untuk meningkatkan efektifitas dan produktifitas kerja, serta menciptakan lingkungan kerja yang aman. Konsekuensi dari tidak menggunakan APD adalah peningkatan risiko cedera akibat kecelakaan kerja, yang berpotensi menghambat kinerja pekerja.⁸ Manfaat dari penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), antara lain untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi

bahaya/kecelakaan kerja dan mengurangi resiko penyakit akibat kecelakaan.⁹ Peraturan penggunaan APD dalam upaya penerapan K3 telah dirumuskan dengan baik, namun masih terdapat kesenjangan antara teori dengan praktik di lapangan.

Sektor industri yang menyerap banyak tenaga kerja, salah satunya adalah industri furniture pabrik tripleks. Industri pabrik tripleks merupakan industri yang berhubungan dengan sistem agroindustri (*agro-based industry*). Industri tersebut memproduksi material dari olahan kayu menjadi bentuk lembaran.¹⁰ CV Tumitah merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri *plywood* yang terletak di Jl. Guwosari Raya, Gupak Warak, Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Selama proses produksi dalam industri tersebut menggunakan listrik, mesin, dan alat berat yang memiliki potensi bahaya dan risiko yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja dan membahayakan kesehatan mereka. Risiko kecelakaan kerja dapat meningkat dikarenakan manajemen risiko yang tidak memadai, seperti menggunakan APD dengan tidak benar atau bahkan tidak menggunakan sama sekali sekali.¹¹

Data laporan tahunan kecelakaan kerja di CV Tumitah terjadi 4 kasus kecelakaan kerja yang terjadi di industri pada tahun 2023 dan pada tahun 2024 telah tercatat sejumlah 3 kasus. Kecelakaan kerja tersebut berupa tersayat pisau, tertusuk kayu, kejatuhan benda, dan terpeleset. Selain itu, terdapat identifikasi resiko dan bahaya lainnya seperti tersengat listrik, terpapar serpihan kayu, dan gangguan sistem pendengaran yang dihasilkan dari mesin. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada tanggal 27 Juli 2024 terhadap 10 pekerja, seluruhnya tidak lengkap dalam menggunakan APD.

Penggunaan APD dapat dipengaruhi oleh faktor pendorong antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai budaya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian berjudul perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pekerja

yang meliputi tingkat pengetahuan, sikap, perilaku, dan alasan mengapa pekerja tidak menggunakan APD di Industri Tripleks CV Tumitah.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Pabrik Tripleks CV Tumitah. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu kejadian masyarakat.¹² Sampel penelitian sejumlah 48 pekerja yang diperoleh dengan rumus *slovin*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling* dengan memastikan setiap bagian mendapat kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi bagian dari sampel.¹³ Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang mengadopsi dari penelitian Meganingsih (2018) untuk mengukur pengetahuan dan sikap selain itu terdapat checklist untuk mengetahui praktik penggunaan APD.¹⁴ Alasan pekerja tidak menggunakan APD diketahui dengan wawancara terhadap pekerja yang tidak lengkap dalam menggunakan APD. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kuesioner mampu mengukur gejala secara akurat dan menghasilkan data yang valid.¹⁵ Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat untuk mengetahui perilaku penggunaan APD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat Pengetahuan Pekerja CV Tumitah

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik (76-100%)	46	96
2.	Cukup (60-75%)	2	4
3.	Kurang (<60%)	0	0
Jumlah		48	100

Pengetahuan merupakan suatu hasil tahu manusia tentang segala sesuatu atau perbuatan yang difungsikan untuk memahami objek tertentu.¹⁶ Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan pada pekerja di industri tripleks CV Tumitah menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik mengenai alat pelindung diri. Dari 48

responden, sebanyak 46 pekerja atau (96%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik, sementara itu terdapat 2 pekerja lainnya atau (4%) dalam kategori cukup.

Tingginya tingkat pengetahuan tersebut dapat di dukung oleh karakteristik mayoritas responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMP yaitu 48% dan lama waktu kerja terbanyak pada rentang 4-6 tahun yaitu 48%. Pendidikan formal dan pengalaman kerja yang cukup lama dapat menjadi faktor pendukung utama responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Apabila suatu perilaku didasari oleh pengetahuan yang cukup, sikap yang positif, maka akan terbentuk perilaku yang bertahan lama budaya.¹⁶

Dalam domain kognitif pengetahuan, hasil tersebut menunjukkan pekerja memiliki pengetahuan yang baik pada tingkatan pertama yaitu, "tahu". Distribusi jawaban responden menunjukkan rata-rata jawaban benar diatas 92%. Pengetahuan tersebut dapat diketahui dari distribusi jawaban responden terhadap delapan pertanyaan mengenai alat pelindung diri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pekerja dengan tingkat pengetahuan yang cukup menyatakan belum mengetahui fungsi penggunaan alat pelindung diri untuk melindungi pekerja dari potensi bahaya atau risiko kecelakaan kerja dan belum mengetahui jika alat pelindung diri harus digunakan sesuai jenis bahaya, dalam kondisi baik, dan dipakai dengan benar selama bekerja.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Sikap Pekerja CV Tumitah

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Positif ($\geq 51-100\%$)	48	100
2.	Negatif ($\leq 50\%$)	0	0
Jumlah		48	100

Sikap merupakan suatu perasaan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek yang disertai kecenderungan untuk merespon atau bertindak sesuai dengan objek budaya.¹⁶ Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa seluruh responden (100%) yang berjumlah 48 pekerja di industri tripleks CV Tumitah menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan alat pelindung diri. Sikap positif yang ditunjukkan

responden dapat didukung karena rata-rata tingkat pendidikan terakhir yaitu SMP sehingga lebih mudah menerima dan menerapkan sikap positif. Masa kerja yang lama memberikan pengalaman langsung terhadap risiko bahaya ditempat kerja dan usia yang membentuk tingkat kedewasaan dalam berpikir, sehingga lebih menghargai pentingnya penggunaan APD untuk menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Dari delapan pernyataan mengenai alat pelindung diri, sebagian besar responden telah merespon dengan jawaban sangat setuju dan setuju yang menunjukkan bahwa pekerja telah memiliki tingkat kesadaran yang tinggi mengenai penggunaan alat pelindung diri. Pada pernyataan penggunaan sarung tangan dapat melindungi tangan dari benda keras dan tajam selama menjalankan pekerjaan, sebesar 22% pekerja memilih jawaban tidak setuju. Berdasarkan hasil wawancara, pekerja yang memilih jawaban tidak setuju berpendapat bahwa sarung tangan yang mereka gunakan tidak mampu melindungi tangan dari sayatan benda tajam hanya melindungi tangan dari gesekan benda keras dan kasar.

Sikap menjadi hal penting untuk diperhatikan karena merupakan bentuk respon atau reaksi seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tidak dapat dilihat langsung secara nyata, namun harus ditafsirkan terlebih dahulu melalui perilaku tersembunyi. Sikap mencerminkan adanya keselarasan antara reaksi seseorang dengan stimulus tertentu dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat emosional terhadap rangsangan sosial.¹⁶ Untuk mewujudkan sikap menjadi tindakan atau praktik nyata diperlukan faktor-faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan seperti fasilitas dan support dari perusahaan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori Praktik Penggunaan Alat Pelindung Diri Pekerja CV Tumitah

No	Praktik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Lengkap (6)	0	0
2.	Tidak Lengkap (1-5)	48	100
Jumlah		48	100

Tindakan atau praktik merupakan bentuk respon ataupun reaksi seseorang terhadap stimulus

dimana organisme tersebut kemudian memberikan tanggapan atas stimulus yang diterima.¹⁶ Alat pelindung diri merupakan kelengkapan yang wajib digunakan oleh pekerja untuk menjaga keselamatan kerja dan orang disekitar yang disesuaikan dengan bahaya dan risiko di lingkungan kerja. Sejumlah 48 pekerja di CV Tumitah sebagai responden seluruhnya (100%) diketahui tidak menggunakan alat pelindung diri secara lengkap saat bekerja. CV Tumitah telah memberikan fasilitas alat pelindung diri berupa masker, sarung tangan, *apron*, dan *earplug*. Dari empat alat pelindung diri yang disediakan oleh perusahaan tersebut, pekerja paling banyak hanya menggunakan 3 alat pelindung diri. Berdasarkan hasil rata-rata pekerja hanya menggunakan 2 alat pelindung diri. Alat pelindung diri yang sering digunakan pekerja meliputi sarung tangan dan masker.

Table 4. Hasil Wawancara Pekerja Tidak menggunakan APD

No.	Tingkat Pengetahuan Frekuensi	Persentase (%)
1.	Merasa tidak nyaman	32 67
2.	Distribusi APD belum merata	42 87
3.	Perusahaan belum menyediakan jenis APD	48 100

Berdasarkan hasil wawancara diketahui sejumlah 32 (67%) pekerja merasa tidak nyaman menggunakan APD saat bekerja. Rasa tidak nyaman ini dapat disebabkan karena jenis APD yang tidak cocok sesuai potensi bahaya dan pekerja tidak terbiasa menggunakan APD selama bekerja. Belum adanya aturan yang tegas dari perusahaan untuk selalu menggunakan APD menyebabkan pekerja tidak terbiasa menggunakannya.

Distribusi APD jenis tertentu seperti *earplug* belum dibagikan secara merata ke seluruh bagian. Sejumlah 42 (87%) pekerja mengaku tidak mendapatkan alat pelindung telinga. Perusahaan perlu mendistribusikan jenis APD secara merata keseluruh bagian dengan disesuaikan potensi bahaya yang ada. Seluruh area produksi memiliki tingkat kebisingan yang tinggi

sehingga pekerja perlu mendapatkan alat pelindung telinga yang sama diseluruh bagian.

Belum tersedianya jenis APD tertentu seperti *helm safety*. Seluruh pekerja (100%) mengaku tidak mendapatkan alat pelindung kepala karena perusahaan tidak memberikan fasilitas. Penggunaan *helm safety* dapat melindungi kepala dari potensi bahaya seperti kejatuhan benda dari ketinggian. Perusahaan perlu melakukan penilaian risiko potensi bahaya dan pengadaan APD sesuai jenis bahaya tersebut sebagai upaya untuk mencegah kecelakaan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyati (2022) yang menunjukkan hasil tingkat pengetahuan baik (88%) dan sikap positif (54%) namun, pada praktiknya buruk (80%) tidak menggunakan APD secara lengkap karena merasa tidak nyaman.¹⁷ Penelitian lain yang sejalan yaitu Junita & Amaliyah (2023) yang menunjukkan hasil tingkat pengetahuan baik (87,5%) dan sikap yang positif (85,9%) namun tidak lengkap dalam menggunakan APD (51,3%) dikarenakan fasilitas alat pelindung diri yang kurang memadai.¹⁸ Hasil penelitian Romdhona, dkk (2022) menunjukkan hasil yang sejalan dengan tingkat pengetahuan yang baik sejumlah 25 (62,5%), sikap cukup 33 (82,5%), namun pada praktiknya seluruh pekerja tidak menggunakan APD lengkap 40 (100%) dikarenakan tidak disediakannya alat pelindung diri (APD) dengan lengkap dan merasa tidak nyaman karena pekerja tidak bisa menyesuaikan dengan kondisi lingkungan fisik.¹⁹

Agar sikap dapat terwujud menjadi praktik atau tindakan nyata, dibutuhkan faktor pendukung ataupun kondisi tertentu yang memungkinkan terjadinya perilaku tersebut.¹⁶ Pekerja telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan menunjukkan sikap yang positif namun, masih buruk dalam praktiknya. Untuk mendukung praktik nyata tersebut perlu dukungan dari perusahaan dengan menyediakan alat pelindung diri sesuai standar dan dengan jumlah yang cukup sesuai dengan Permenakertrans nomor 8 tahun 2010 tentang Alat Pelindung Diri. Perusahaan juga perlu membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) agar

memiliki aturan yang tegas dan terbentuk budaya K3 yang baik di lingkungan kerja sesuai dengan Permenaker No. PER.04/MEN/1987 tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Tata Cara Penunjukan Ahli Keselamatan Kerja.²⁰ Penguatan budaya K3 tersebut dapat dilakukan dengan edukasi terkait fungsi alat pelindung diri untuk meningkatkan pengetahuan pekerja sehingga dapat menjadi tindakan nyata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 48 pekerja di industri tripleks CV Tumitah dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri di industri tripleks CV Tumitah sebagian besar pekerja (96%) memiliki pengetahuan yang baik dan sebagian kecil (4%) memiliki pengetahuan cukup.
2. Sikap tentang penggunaan alat pelindung diri di industri tripleks CV Tumitah seluruhnya (100%) pekerja menunjukkan sikap positif.
3. Praktik penggunaan penggunaan alat pelindung diri di industri tripleks CV Tumitah seluruhnya (100%) pekerja tidak menggunakan APD secara lengkap.
4. Alasan pekerja di di industri tripleks CV Tumitah tidak menggunakan alat pelindung diri secara lengkap dikarenakan perusahaan belum memberikan fasilitas APD secara lengkap, jenis APD yang tidak merata dibagikan pada tiap bagian, dan pekerja merasa tidak nyaman selama menggunakan APD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak pengelola dan seluruh pekerja di industri tripleks CV Tumitah yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian sehingga karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan.

REFERENSI

1. Hakim, A. R., & Febriyanto, K. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada

- Pekerja di PT. Galangan Anugrah Wijaya Berjaya Samarinda. 2(1). *Borneo Student Research (BSR)* 2 (1), 446-452|vol.:|issue.:|2020.
<https://simpl.umkt.ac.id/karya/publikasi/lihat/60/>
2. Rarindo, H. (2018). Keselamatan dan kesehatan kerja (K3): Suatu analisis studi kasus kecelakaan kerja di pabrik, kebijakan hukum dan peraturannya. *Jurnal Teknologi*, 1(1), 40-49.
https://ejurnal.undana.ac.id/jurnal_teknologi/article/view/1167
 3. Ariyanto, E. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT Bima Trisakti Kota Banjarmasin: The relationship between knowledge and attitudes towards compliance with the use of personal protective equipment (PPE) at PT. Bima Trisakti, City of Banjarmasin. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia(MPPKI)*,6(4),714.719.
 4. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2023). *Kasus kecelakaan kerja tahun 2023*. data.go.id.
<https://data.go.id/dataset/dataset/kasus-kecelakaan-kerja-tahun-2023>
 5. Pemerintah Republik Indonesia. (1970). *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia
 6. Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri*. Jakarta: Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.
 7. Mewengkang, C., Kawatu, P. A. T., & Malonda, N. S. H. (2019). Gambaran Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Pemasangan Jaringan Saluran Udara Tegangan Menengah di PT. Matracom Kotamobagu. *Kesmas*, 8(6).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/25705>
 8. Nur, M. (2020). Analisis Sistem Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Dengan Metode Ecfa Di. Pt Xyz. *Industrial Engineering Journal*, 9(2), 1
<https://www.academia.edu/download/96037598/327.pdf>
 9. Jayanti, U., Ali, H., Reflis, R., Ramdhon, M., Utama, S., Adeko, R., Afirmsyah, A., Arifin, Z., & Siswahyono, S. (2023). Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Pabrik Kelapa Sawit di PT Palma Mas Sejati Kabupaten Bengkulu Tengah. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(1), 272–278.
<https://doi.org/10.37676/jnph.v11i1.4138>
 10. Noviyanti, M., Utomo, S. W., & Wihartanti, L. V. (2020). Pengaruh Stress Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Turnover Intentions di PT Admira Magetan. *Journal of Regional Government, Development and Innovation*, 2(2).
https://pics.unipma.ac.id/content/B009-12-04-2023-07-295118/Birokrasi/Pancasila/202_2020.
 11. Yosef, T., & Shifera, N. (2023). Personal Protective Equipment Utilization and Associated Factors among Industry Park Construction Workers in Northwest Ethiopia. *Environmental Health Insights*, 17, 11786302231185683.
<https://doi.org/10.1177/11786302231185683>
 12. Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
 13. Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
 14. Meganingsih, N. K. A. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Pekerja Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri di Perusahaan Kayu Wayan Repin Desa Kelusa Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar*.
 15. Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i4.3411>
16. Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
 17. Mulyati, S. (2022). Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja di PT. Agra Sawitindo Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(2), 25–30.
<https://doi.org/10.37676/jnph.v10i2.3117>
 18. Junita, K., & Amaliyah, N. (2023). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Penggunaan Apd Pada Karyawan Sawit Di Pabrik PT Agronusa Investama (PT Ani) Desa Pahauman Kec. Sengah Temila Kab. Landak 2022. *Journal of Environmental Health and Sanitation Technology*, 2(1), 121-126
<https://jtk.poltekkespontianak.ac.id/index.php/JEHAST/article/view/240>
 19. Romdhona, N., Ambarwati, A. S., Deli, A. P., & Herdiansyah, D. (2022). Gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja di Pabrik Tahu Primkopti Kabupaten Serang tahun 2022. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 1(1), 41–48.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/EOHSJ/article/view/13486>
 20. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia. (1987, 23 Juli). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor PER.04/MEN/1987 tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Tata Cara Penunjukan Ahli Keselamatan Kerja*. Jakarta: Kementerian Tenaga Kerja Pemerintah Republik Indonesia.
- (1970). *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia